

Metode Silaba

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**METODE SILABA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK DISLEKSIA KELAS 3 DI SD**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

ANIF ISNATUNNIKMAH

NIM: 12010044016

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

METODE SILABA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DISLEKSIA KELAS 3 DI SD

Anif Isnatunnikmah dan Edy Rianto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) anifisna1594@gmail.com

ABSTRACT

Dyslexia was an obstacle in the ability of reading, writing, and speech which gave effects toward the development of learning process so it was needed special method to overcome the problem. Therefore, Silaba method was used. The purpose of this research was to know the influence of Silaba method toward beginning reading ability of dyslexia children. The kind of research used was pre-experiment. The design used *one group pre test and post test*. The method used to collect the data was test method. For data analysis, the research used the analysis technique of statistic non parametric of sign test.

Based on the data analysis it indicated that $Z_H = 2,05 > Z \text{ table} = 1,96$ in the significant level (two sides test) so it could be concluded that there was significant influence of Silaba method toward beginning reading ability to the third class of dyslexia children in SDN WediGedanganSidoarjo and SD TPI GedanganSidoarjo.

Keywords: *Beginning reading ability, dyslexia, Silaba method.*

PENDAHULUAN

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata – kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2008:2) “pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata – kata dengan menggunakan kamus”. Membaca merupakan dasar kesuksesan akademik anak dengan membaca anak akan dapat mempelajari dan memahami materi ajar sehingga dapat menjawab soal yang diberikan guru.

Membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca tahap awal yang diberikan pada anak kelas 1 dan 2. Pada tahap membaca permulaan dititik beratkan pada pengenalan lambang – lambang huruf dan ketetapan membaca lambang huruf dan tulisan, lafal dan intonasi. Menurut Rukayah (dalam Mulyadi, 2009:29) anak

atau siswa yang dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika anak mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca.

Sunardi (dalam Hidayat, 2010:400) mengemukakan “Kemampuan membaca permulaan merupakan kebutuhan dasar karena sebagian informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya diperoleh melalui membaca”. Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan kemampuan dalam membaca permulaan akan mendasari kemampuan membaca pada tahap selanjutnya, sehingga ketika anak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan anak tidak akan mempunyai kemampuan membaca yang memadai.

Disleksia merupakan kesulitan khusus yang dialami anak – anak dalam membaca.

Snowling (dalam Mulyadi, 2010:153) mendefinisikan “disleksia sebagai gangguan kemampuan dan kesulitan yang memberikan efek terhadap proses belajar, diantaranya adalah gangguan dalam proses membaca, mengucapkan, menulis dan terkadang sulit

untuk memberikan kode (pengkodean) angka atau huruf”.

Disleksia ditunjukkan dengan kesulitan dalam aspek bahasa yang berbeda, termasuk problem membaca, problem memperoleh kecakapan dalam menulis dan mengeja. Mulyadi (2010 : 155) menguraikan “anak kesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak – sentak”.

Menurut Jamaris (2009:172) pada kelas 3 SD anak sudah mengembangkan keterampilan membaca lancar artinya membaca tanpa memperhatikan lagi huruf demi huruf yang merangkai kata atau kalimat. Pada jenjang kelas ini anak sudah tidak dilatih untuk bisa membaca, melainkan anak sudah dituntut untuk mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan pengamatan selama peneliti melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran pada bulan Agustus 2015 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan observasi yang peneliti di SD TPI Gedangan Sidoarjo, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat anak Disleksia kelas 3 yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Pada tahap membaca permulaan ini anak masih dalam tahap membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Hambatan yang dialami anak adalah anak kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, membaca suku kata, anak sering menghilangkan huruf ketika membaca kata dan menghilangkan kata ketika membaca kalimat sederhana.

Anak yang mengalami hambatan dalam membaca memerlukan pelayanan khusus. Hal ini sesuai dengan amanah UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Begitupun yang tertera dalam UU No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan nasional pasal 5 ayat 4 yang berbunyi warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Untuk mengatasi masalah membaca permulaan tersebut memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu metode pembelajaran untuk menangani masalah tersebut dengan menerapkan metode khusus membaca. Metode menurut Kamsinah (2008:103) metode merupakan cara yang terstruktur dan teruji secara matang untuk

mencapai maksud dan tujuan. Kaitannya dengan mengajar metode dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Salah satu metode khusus membaca yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode silaba. Metode silaba menurut Tarigan (dalam Hidayat, 2014 : 401) adalah “proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata – kata bermakna”.

Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. Wolf, Miller, & Donnelly (Kumara, 2014:60) menjelaskan kegunaan metode silaba dibandingkan dengan metode membaca yang lain adalah “metode silaba akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat”.

Berdasarkan penjelasan diatas metode silaba merupakan salah satu upaya untuk pemecahan masalah tentang membaca permulaan. Sehingga penting dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia”.

METODE

A. Rancangan Penelitian

Sugiyono (2013:6) mendefinisikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian pra eksperimen dengan menerapkan rancangan penelitian “*One group pre test post test design*”. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Desain one group pre test post test ini adalah O1 X O2 dimana test diberikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Rumusan penelitian pra eksperimen One Group Pre test Postes (Arikunto, 2010 : 214) sebagai berikut:

O1 <i>Pre test</i>	X perlakuan (<i>treatment</i>)	O2 <i>post test</i>
-----------------------	--	------------------------

Rancangan *pre test-post test*

Keterangan:

O1 = *Pre test*

Test yang dilakukan pada anak disleksia sebelum diberikan *treatment* atau sebelum diterapkan metode silaba. Test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak disleksia sebelum diberikan metode silaba. Test diberikan sebanyak satu kali, test yang diberikan berupa membaca huruf, membaca kata dan kalimat sederhana.

X = Perlakuan (*treatment*)

Pemberian perlakuan pada anak disleksia dalam kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode silaba.

O2 = *Post test*

Test yang dilakukan setelah anak diberikan perlakuan. Test ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan perlakuan menggunakan metode silaba.

Pada penelitian ini tes diberikan 2 kali, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes pertama (*pre test*) diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak disleksia. Kemudian pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 10 kali. Sedangkan tes kedua (*post test*) diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak disleksia setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik anak disleksia sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud adalah permasalahan yang dialami anak disleksia dalam hal membaca permulaan.
2. Jumlah siswa disleksia sesuai dengan jumlah sampel yang akan diteliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013 : 117). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan klasifikasi sampling jenuh (dalam Sugiyono, 2013:118).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah

1. Populasi : 4 siswa disleksia kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan 2 siswa di SD TPI Gedangan Sidoarjo.
2. Sampel : 4 siswa disleksia di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan 2 siswa disleksia di SD TPI Gedangan Sidoarjo.

Adapun tabel siswa yang diberikan perlakuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sampel penelitian Anak Disleksia
SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI
Gedangan Sidoarjo

No	Nama siswa	Sekolah
1.	RVN	SDN Wedi Gedangan Sidoarjo
2.	ADM	SDN Wedi Gedangan Sidoarjo
3.	ZHR	SDN Wedi Gedangan Sidoarjo
4.	MLK	SDN WEDI Gedangan Sidoarjo
5.	AND	SD TPI Gedangan Sidoarjo
6.	RMD	SD TPI Gedangan Sidoarjo

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013 : 61).

Yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode silaba.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa disleksia di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Metode Silaba

Metode silaba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode membaca yang dimulai dengan membaca huruf vokal dan konsonan, mengenalkan suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna dan selanjutnya merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Adapun langkah – langkah metode silaba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Membaca huruf vokal dan huruf konsonan
- Membaca suku kata terbuka
- Membaca suku kata tertutup
- Membaca kalimat sederhana

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Secara operasional yang dimaksud kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah anak yang mampu membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan lancar, intonasi dan lafal yang benar. .

3. Anak Disleksia

Secara operasional yang dimaksud anak disleksia dalam penelitian ini adalah: anak disleksia yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan yang ditandai dengan kurang lancar dalam membaca suku kata dan kalimat sederhana.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam membicarakan tes ini akan disampaikan sekaligus alat ukur lain yang sifatnya terstandar (Arikunto, 2010:193). Tes dalam penelitian ini merupakan tes buatan guru berupa tes lisan dan tes tulis yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu. Tes dilakukan

sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013:148) menjelaskan instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Silabus
- RPP
- Materi Pelajaran bahasa Indonesia
- Soal Pre tes dan post tes
- Kunci jawaban soal pre test dan post test

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:335). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik non parametris. teknik analisis data statistik non parametris yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini disebabkan jumlah sampel yang diteliti kurang dari 30, yaitu 6 sampel. Sehingga rumus yang digunakan untuk menganalisis rumus uji tanda (*sign test*).

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

(Saleh, 1996:4-5)

Gambar 3. 2 Rumus Uji Tanda

Keterangan :

Z_h :Nilai hasil pengujian statistik sign test

X :Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p (0,5)

μ :Mean (nilai rata-rata) = n.p

- σ :Standar deviasi $= \sqrt{n \cdot p \cdot q}$
 p :Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 50% = 0,5 karena nilai krisis 5 %. Menggunakan nilai krisis 5% karena penelitian ini adalah penelitian pendidikan.
 q :1-p = 1 - 0,5 = 0,5
 n :Jumlah sampel

Langkah-langkah Analisis Data :

1. Menetapkan perubahan tanda (+) atau (-) dari hasil pre tes dan post test
2. Menghitung X yang diperoleh dari banyaknya tanda (+) dikurangi p/probabilitas (0,5)
3. Menghitung mean (μ), rumus $= n \cdot p$, dengan n= banyaknya sampel yaitu 6 dan p= probabilitas yaitu 0,5
4. Menghitung standar deviasi (σ), rumus $= \sqrt{n \cdot p \cdot q}$ dengan n = banyaknya sampel yaitu 6, p= probabilitas yaitu 0,5, dan q= 1-p = 1 - 0,5 = 0,5
5. Memasukkan semua hasil yang telah di hitung ke dalam rumus $Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 12 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pre tes, 10 kali perlakuan (*treatment*) dan 1 kali pos tes dengan alokasi waktu 2 x 35 menit/pertemuan. Berikut ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari hasil penelitian yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

a. Data Hasil Pre Test

Penilaian Pre Test dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca permulaan. Pada pre test anak diminta untuk membaca huruf (tes lisan) dan menjawab soal melengkapi huruf yang hilang dan menyusun kalimat (tes tulis). Adapun hasil pre test membaca permulaan anak disleksia kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Pre Test (O1) Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo.

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai		Jumlah	Rata - rata
		A	B		
1.	RVN	48,33	46,67	95	47,5
2.	ADM	45	40	85	42,5

3.	ZHR	45	46,67	91,67	45,84
4.	MLK	48,33	53,33	101,66	50,83
5.	AND	46,67	46,67	93,34	46,67
6.	RMD	45	53,33	98,33	49,17

Keterangan :

- A :Pelafalan, kelancaran dan kefasihan dalam membaca
 B :Melengkapi huruf, mencocokkan kata dengan huruf dan menyusun kata menjadi kalimat.

b. Data Hasil Post Test

Penilaian pos tes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Pada saat pos tes, anak diminta untuk membaca huruf (tes lisan) dan menjawab soal melengkapi huruf yang hilang dan menyusun kalimat (tes tulis).Adapun hasil pos tes kemampuan membaca permulaan anak disleksia kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Hasil Post Test (O2) Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo.

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai		Jumlah	Rata - rata
		A	B		
1.	RVN	73,33	80	153,33	76,67
2.	ADM	73,33	73,33	146,66	73,33
3.	ZHR	75	80	155	77,5
4.	MLK	75	73,33	148,33	74,17
5.	AND	76,67	73,33	150	75
6.	RMD	73,33	80	153,33	76,67

Keterangan :

- A : Pelafalan, kelancaran dan kefasihan dalam membaca
 B :Melengkapi huruf, mencocokkan kata dengan huruf dan menyusun kata menjadi kalimat.

c. Tabel Rekapitulasi Hasil Pre Test dan Post Test

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca permulaan anak disleksia sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode silaba, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca anak disleksia di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo.

Tabel 4.3

Tabel Rekapitulasi Hasil Pre Tes (O1) dan Hasil Pos Tes (O2) Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia di Kelas 3 SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo.

NO	Nama Anak	Pre Test	Post test
1	RVN	47,5	76,67
2	ADM	42,5	73,33
3	ZHR	45,84	77,5
4	MLK	50,83	74,17
5	AND	46,67	75
6	RMD	49,17	76,67

Analisis Data Hasil Test

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik menggunakan rumus *Sign Test* (Uji Tanda).

- a. Tabel kerja perubahan hasil kemampuan membaca permulaan anak disleksia kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo.

Tabel 4.4

Tabel Kerja Perubahan Tanda Pre Tes dan Pos Tes Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo.

NO	Nama Anak	Pre Test	Post test	Perubahan (+/-)
1	RVN	47,5	76,67	+
2	ADM	42,5	73,33	+
3	ZHR	45,84	77,5	+
4	MLK	50,83	74,17	+

5	AND	46,67	75	+
6	RMD	49,17	76,67	+

- b. Perhitungan statistik menggunakan rumus *Sign Test* (Uji Tanda)

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik dengan data kuantitatif dan jumlah sampel penelitiannya kecil yaitu $n = 6$. Maka rumus yang digunakan adalah “Uji Tanda” (*Sign Test*).

Berikut ini disajikan dengan menggunakan “Uji Tanda” (*Sign Test*) Zh. Data diperoleh dari penelitian pre tes dan pos tes. Perubahan diatas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sign test (Zh). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

Zh : Nilai hasil pengujian statistik sign test

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p (0,5)

μ : Mean (nilai rata-rata) = $n.p$

σ : Standar deviasi = $\sqrt{n.p.q}$

P : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis 5 %. Nilai kritis 5 % digunakan karena penelitian ini merupakan penelitian pendidikan.

q : $1 - p = 0,5$

n : Jumlah sampel

- c. Adapun perolehan data sebagai berikut:

Diketahui : $n=6$

$P=0,5$

Maka :

$$\begin{aligned} X &= \text{Jumlah tanda plus (+) – p} \\ &= 6 - 0,5 \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\mu) &= n.p \\ &= 6 \cdot 0,5 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma &= \sqrt{n.p.q} \\ &= \sqrt{6 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z_h &= \frac{X - \mu}{\sigma} \\
 &= \frac{5,5 - 3}{1,22} \\
 &= \frac{2,5}{1,22} \\
 &= 2,05
 \end{aligned}$$

d. Interpretasi Data

Pada hasil perhitungan nilai kritis untuk $\alpha = 5\%$ (pengujian dilakukan dengan dua sisi), nilai kritis $= \pm Z_{\frac{1}{2}\alpha} = \pm 1,96$.

Ho diterima bila $-1,96 \leq Z_h \leq +1,96$

Ho ditolak bila $Z_h > +1,96$ atau $Z_h < -1,96$

Kesimpulan analisis dari hasil Z_h yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,05 lebih besar dari pada nilai kritis $= 5\%$ yaitu 1,96 sehingga ada pengaruh signifikan penggunaan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dikuasai anak dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Menurut Lerner (dalam Abdurahman, 2012 : 157) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas – kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar dapat membaca dengan benar. Sedangkan Rahim (2007:2) mengutarakan bahwa membaca pada hakekatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.

Dalam tingkatan membaca membaca permulaan merupakan tingkatan yang paling penting. Hal ini dikarenakan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca dasar yang harus dikuasai anak sebelum anak melanjutkan tahapan membaca yang lebih tinggi (Hidayat, 2010:400). Brata (dalam Kumara, 1:2014) menyatakan pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Hal ini dimaksudkan anak harus mengenal

dan mempunyai pengetahuan tentang huruf untuk selanjutnya dipahami dan diingat untuk dibunyikan.

Snowling (dalam Mulyadi, 2010:153) mendefinisikan disleksia merupakan gangguan kemampuan yang memberikan efek terhadap proses belajar, diantaranya adalah gangguan dalam proses membaca, mengucapkan, menulis dan terkadang sulit memberikan kode (pengkodean) angka ataupun huruf.

Rose (dalam Snowling, 2012:9) “disleksia adalah kesulitan belajar yang terutama mempengaruhi keterampilan yang terlibat dalam akurat dan fasih kata membaca dan ejaan. fitur karakteristik disleksia adalah kesulitan dalam kesadaran fonologi, memori verbal dan kecepatan pemrosesan lisan”.

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan metode membaca yang tepat, salah satunya adalah metode silaba. Tarigan (dalam Hidayat, 2014:11) mengemukakan metode silaba merupakan proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba bi bu be bo ca ci cu ce co dan seterusnya, yang selanjutnya suku kata tersebut dirangkai menjadi kata yang bermakna.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukan setelah diberikan metode silaba dengan menggunakan media kartu huruf pada pembelajaran membaca anak disleksia, anak menjadi lebih antusias dan tertarik untuk belajar membaca. Hasil juga menunjukan kemampuan membaca permulaan anak disleksia mengalami peningkatan.

Hasil analisis data yang telah diolah dengan menggunakan rumus uji tanda *sign test* menunjukan bahwa nilai $Z_H = 2,05$ lebih besar dari nilai kritis 5% yaitu 1,96. Hal ini menunjukan adanya pengaruh penerapan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo.

Kemampuan membaca permulaan anak disleksia menunjukan peningkatan karena peneliti menggunakan metode silaba dan dibantu dengan media kartu huruf. Dengan kegiatan menyusun huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat sederhana, anak menjadi lebih antusias dalam belajar membaca.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran, anak membutuhkan metode dan media yang dapat menarik perhatian anak sehingga ketika diberikan pembelajaran anak dapat memahami materi yang diajarkan. Sesuai dengan pendapat Syah (dalam Sugihart, 2016:51), seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan sebuah pendekatan, strategi, tehnik atau pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Penelitian pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan anak Disleksia kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmad Hidayat (2014) dan penelitian Sutrina,dkk (2013). Penelitian Rahmad Hidayat (2014) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri Koto Luar Padang”. Adapun hasil penelitian tersebut adalah penggunaan metode silaba dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar. sedangkan penelitian Sutrina,dkk, berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Membaca Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas I di SDN 03 Bandar Buat Padang”. Adapun hasil penelitian tersebut adalah adanya peningkatan kemampuan membaca kata anak kesulitan belajar dengan presentase kenaikan dari 40 % menjadi 100%. Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian Norbert Maionchi Pino dkk, (2010) dengan judul “ The Nature of Phonological Processing in French Dyslexic Children: Evidence for The Phonological Syllable and Linguistic Features Role in Silent Reading and Speech Discrimination”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah kemampuan representasi fonologis anak mengalami peningkatan Untuk itu penelitian ini dijadikan acuan penelitian Karena memiliki kesamaan variabel yaitu kemampuan membaca permulaan dan metode silaba.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang kemampuan membaca permulaan anak disleksia pada kelas 3 dengan menerapkan metode silaba dapat disimpulkan:

1. Terjadi perbedaan nilai kemampuan membaca permulaan anak disleksia sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Nilai kemampuan membaca permulaan anak disleksia sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) adalah 47,09 sedangkan nilai kemampuan membaca permulaan anak disleksia sesudah diberikan intervensi adalah 75,56.
2. Ada pengaruh pada penerapan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia, dapat disarankan:

1. Dari pengolahan data yang menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia. Sehingga disarankan metode silaba digunakan oleh guru dalam pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.
2. Selain guru, orang tua juga sebaiknya menerapkan metode silaba untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak di rumah.
3. Pembelajaran membaca sebaiknya diulang ulang secara terus menerus setiap hari agar memperoleh hasil yang maksimal.
4. Disarankan penelitian selanjutnya untuk dilakukan penelitian tentang metode silaba dengan sampel yang berbeda dan skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Georgiou, Anastasios M. 2010. Dyslexia: Etiology-Characteristics-Assesment from the view of the Clinical Speech and Language Practice. *Journal of science and technology*.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Jogyakarta: DIVA Press
- Hidayat, Rahmat. 2014. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 02 SD Negeri 09 Koto Luar Padang”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 3 (1) : hal 400 – 4001.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: PT.Pustaka Pelajar.
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: PT Yayasan Penamas Murni
- Kamsinah. Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya. *Lentera Indonesia*. Vol.11 (1) :101 – 114.
- Kumara, Amitya, dkk. 2014. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. DIY: PT.Kanisius.

- Kirby, John R. 2008. "Leraning Strategis and Study Approaches of Postsecondary Student With Dyslexia". *Journal of Learning Dissabilities*. Vol 41 : 1.
- Mary Knight, Mc Kenna. Syllable Type A Strategy For Reading Multysyllabic Words. *Teaching Exceptional Children*. Vol. 40 (3): pp 18 – 24.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Mulyadi.2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret
- Pino, Norbert Maionchi. 2010. "The nature of the phonological processing in french dyslexic children: evidence for phonological syllabel and linguistic feature's role in silent reading and speech discrimination". *Journal the international Dyslexia Association*.
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: PT. DIVA Press.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE
- Snowling, Margaret J. 2012. "Early identification and intervention for dyslexia: comtemporary view. *Journal or Research in Special Education Needs*.
- Sutrina,dkk. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalaui Metode Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas I Di SDN 03 Bandar Buat Padang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol 3: hal 362 – 371.
- M. Handler, Sheryl,dkk. Joint Technical Report – Learning Disabilities,Dyslexia and Vision. *Pediatric*. Vol 127 (3).
- Shofi, Ummu.2008.*Sayang Belajar Baca Yuk*.Surakarta:Afra Publishing
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa.
- Vorst, M. 2015. "Dyslexia and vowel – based morphometry :correlations between five behavioural measures of dyslexia and gray and white matter volumes". Springerlink.com.